

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adapun retorika dalam arti seni berbicara, dan dialog manusiawi, serta tindakan yang baik. Retorika adalah berbicara dengan memperhatikan bukan saja isi, tetapi juga sangat mementingkan gaya (*style*) dan keindahan bahasa. Retorika kontemporer diterapkan dalam bentuk orasi atau pidato kepada orang banyak, yang dalam dakwah diimplementasikan dalam khotbah dan tablig dengan khalayak yang luas. Hal ini bersifat satu arah saja.¹

Retorika Islam mencakup semua inti permasalahan agama yang berkaitan dengan akidah, hal-hal ghaib, atau syiar dan peribadatan syar'iyah. Selain itu, retorika Islam juga mencakup permasalahan akhlak, yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, norma-norma, dan etika kemanusiaan.²

Dakwah adalah sebuah aktivitas penyampaian ajaran Islam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena dakwah merupakan proses mengajak manusia dengan kebijakan kepada jalan yang benar, sesuai perintah Tuhan yang maha esa. Untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.³ Dasar dakwah adalah *amar makruf* dan *nahi munkar*, sedangkan tujuannya ialah islamisasi dalam kehidupan manusia, pribadi dan masyarakat.⁴

Dakwah bisa di laksanakan dalam suatu tatanan komunikasi, meliputi komunikasi intrapribadi (intrapersonal), antar pribadi (interpersonal), kelompok, publik, organisasi, dan bermedia. Pada tatanan publik, figur dengan teknik retorika (*public speaking*) lebih sering mendominasi agenda komunikasi dakwah, yakni :

¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), h. 260.

² Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 1-2.

³ Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Pedoman Jaya, 2004), h.3.

⁴ Firdaus, *Panji-Panji Dakwah*, (Jakarta:Pedoman Jaya, 1991), h.4.

1. mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan;
2. mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam dengan karya tulisnya;
3. memberi contoh keteladanan akan perilaku atau akhlak yang baik, serta
4. bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwanya dalam menegakan prinsip-prinsip Ilahi.

Selain dituntut untuk mendalami ajaran agama secara baik, komunikator dakwah juga diperlukan adanya kursus-kursus atau pelatihan singkat yang menjadikan dirinya cekatan dalam menggunakan teknologi informasi sehingga dapat mengemas pesan-pesan Agama sebagai perangkat lunak (program) teknologi informasinya.⁵

Untuk itulah seorang mubalig tidak hanya diuntut memiliki kemampuan dan kepandaian dalam pengetahuan, tetapi juga diuntut untuk memiliki kemampuan dan kepandaian dalam peranan dakwah melalui ucapan *bi al-lisan*. Dalam aktivitas dakwah peran ulama mempunyai peranan penting dan menentukan keberhasilan seorang *da'i* untuk menyampaikan kebenaran dalam agama Islam, dan harus memiliki kepandaian dan kemampuan untuk menyampaikan kepada *mad'u* dan diterima dengan baik.⁶

Emha Ainun Nadjib atau yang lebih akrab dengan panggilan Cak Nun merupakan budayawan dan intelektual muslim asal Jombang, Jawa Timur. Anak ke empat dari lima belas bersaudara ini pernah menjalani pendidikan di pondok modern Gontor-Ponorogo dan menamatkan pendidikannya di SMA muhamadiyah 1 Yogyakarta. Namun pendidikan formalnya di UGM, tepatnya di Fakultas Ekonomi, hanya mampu Cak Nun selesaikan satu semester saja.

Sebelum menikah dengan artis Novia Kolopaking, Cak Nun pernah menikah dengan Neneng Suryaningsih dan dikaruniai seorang anak yang merupakan vokalis dari grup band Letto, Noe. Sedangkan dari pernikahan dengan Novia, Cak Nun di karuniai empat anak. Dakwah

⁵ Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : simbiosis Rekatama Media, 2010), h.83.

⁶ Alwisral Imam Zaidal, *Strategi Dakwah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 2.

kultural dilapikan masyarakat dinilai budayawan Ema Ainun Nadjib adalah hal yang sangat penting. Pasalnya masyarakat membutuhkan dakwah kultural tersebut sebagai upaya menggali nilai kebudayaan bangsa yang berguna untuk menyaring derasny arus industrialisasi.⁷

meski berbeda dengan seniman kebanyakan, dirinya sukses memberikan warna tersendiri ditengah-tengah warga. Pembahasan tentang politik, agama, kultural sosial hingga permasalahan hidup, berhasil dikemas secara khas dengan lantunan seni musik. Lewat komunikasi maiyah yang artinya gotong royong, Cak Nun berusaha membaur dan merangkul masyarakat diberbagai tingkat sosial dan golongan. Kini maiyah terbagi diberbagai Kota besar Jawa Timur dan Jawa Tengah. Jombang yang menjadi induk kegiatan bernama, Padhang Bulan. Di Jogjakarta, komunitas ini dinamakan Mocopat Syafaat, di Jakarta bernama Kenduri Cinta, di semarang bernama Gambang Syafaat, di Surabaya benama Bang Bang Wetan, di Banyumas bernama Juguran Syafaat, dan masih banyak lagi. Ada banyak tema yang dibahas pada acara tersebut. Mulai dari sisi ke agamaan, politik, kehidupan, hingga isu-isu sosial yang terjadi pada masyarakat.⁸

Cak Nun begitu terampil bersilat lidah, sangat menghibur dengan guyonan, sindiran cerdas, sehingga pihak yang disindirpun ikut tertawa sekaligus berterimakasih dengan kritikan membangun Cak Nun tersebut. Disaat hidup dan kehidupan semakin sulit secara ekonomi bagi sebagian warga, hiburan Cak Nun mampu menghibur, berempati dan merangkul orang gila tersebut dengan bahasa kasih dan banyol ala Cak Nun. Rasanya tidak berlebihan bila saat ini dakwah model Cak Nun begitu dinanti dan disukai, menonton lewat “You Tube” mampu

⁷ “Dakwah kultural ala Cak Nun yang kadang bikin Kontroversi”, 26 desember 2015, <http://m.merdeka.com/>, diakses pada 26 juni 2019, pukul 19:31 WIB.

^{8cc} Mengenal sosok Cak Nun, budayawan nyentrik yang pernah hidup menggelandang” <https://www.boombastis.com//>, diakses pada 26 juni. 2019, pukul 20:31 WIB.

menghapus kendala jarak dan waktu, sekaligus sangat terjangkau karena dengan membeli paket data saja.⁹

Berkaca dari keberhasilan Emha Ainun Nadjib “Cak Nun” dalam berbagai karya dalam upaya menyampaikan dakwah Islamiyah, dari berbagai daerah baik nasional dan internasional dengan berbagai latar belakang kultur budaya dan sosial jamaahnya yang berbeda. Berdasarkan pertimbangan serta alasan yang sebagai mana telah di sampaikan diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang, bagaimana Emha Ainun Nadjib “Cak Nun” melakukan dakwah islamiyah serta upayanya dalam menyampaikan dakwah Islam pada sebuah skripsi yang berjudul **Retorika Dakwah Emha Ainun Najib “Cak Nun” Dalam Pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana retorika Emha Ainun Najib “Cak Nun” dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada jamaah Maiyah Kenduri Cinta ?
2. Bagaimana respon jamaah Maiyah Kenduri Cinta terhadap pesan dakwah yang di sampaikan Emha Ainun Najib “Cak Nun” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui retorika dakwah Emha Ainun Nadjib “Cak Nun” pada pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta
2. Mengetahui respon komunikan atau mad’u terhadap retorika dakwah Emha Ainun Najib.

D. Manfaat Penelitian

⁹ “ceramah Cak Nun” <https://www.compasiana.com//>, diakses pada 26 juni. 2019, pukul 20:54 WIB.

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap mampu menambah wawasan yang luas mengenai teknik-teknik retorika dakwah. Penulis juga mengharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya mahasiswa untuk terus mengembangkan gagasan teori-teori dakwah yang cukup bernilai dalam pengembangan dakwah yang aktual, efektif dan berkualitas. Sehingga dakwahnya bisa diterima oleh masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Khusus

Penulis sangat mengharapkan dengan adanya karya ilmiah ini, penulis mampu menambah bekal keilmuan agar menjadi insan akademisi yang baik.

b. Umum

Penulis berharap karya ilmiah ini sekiranya bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi para da'i dan calon da'i sehingga mengetahui dakwah seperti apa yang sekiranya bisa di terima oleh masyarakat muslim pada umumnya.

Penulis berharap dengan penelitian ini mampu mengembangkan pengetahuan terhadap retorika dakwah Emha Ainun Najib dalam membawa umat khususnya kaum muslimin dapat mengabil hikmah sesuai ajaran Islam.

E. Kajian Pustaka

Penulisan karya ilmiah terkait retorika dakwah para da'i di Indonesia khususnya, sudah banyak ditulis oleh para penulis terdahulu, dibawah ini adalah skripsi yang relevan dengan judul di atas di antaranya :

Pertama skripsi yang berjudul *“Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Di situs You Tube Caknun.com Tanggal 5 Juni 2015(Analisis Wacana)”* skripsi ini ditulis oleh Farid Zulian Dwi Saputra, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. skripsi terdahulu membahas tentang pengamatan dakwah Emha Ainun Nadjib “Cak Nun” melalui media dakwah online You Tube dengan menggunakan teori analisis wacana, adapun sisi perbedan dengan skripsi sebelumnya, peneliti sebelumnya fokus membahas analisis pesan dakwah Emha Ainun Nadjib “Cak Nun”. Sedangkan penelitian yang akan penulis tulis adalah retorika dakwah Emha Ainun Nadjib kendati demikian memiliki persamaan pada subjek pembahasan .¹⁰

Kedua skripsi yang berjudul *“Gaya Bahasa Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Acara Mocopat Syafaat”* skripsi ini di susun oleh Taufiqurrahman, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Isi dari skripsi ini menjelaskan bagaimana gaya bahasa Emha Ainun Najib dalam acara Mocopat Syafaat, penulis sebelumnya hanya fokus dalam bidang tata bahasa penyampaian dakwah Emha Ainun Najib, adapun sisi perbedaan dari penulisan sebelumnya, skripsi yang akan penulis teliti membahas bagaimana retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib serta respon jama’ah Maiyah Kenduri Cinta Jakarta, memiliki subjek yang sama dengan penelitian sebelumnya.¹¹

Ketiga, tesis berjudul *“karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam Di Forum Maiyah Mocopat Syafaat”* skripsi ini di tulis oleh Ahmad Sadam Husain Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan

¹⁰ Farid Zulian Dwi Saputra, “Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Di situs You Tube Caknun.com Tanggal 5 Juni 2015(Analisis Wacana)”, (*skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Nesri Sunan Ampel Surabaya 2018).

¹¹ Taufiqurrahman, “Gaya Bahasa Dakwah Emha Ainun Najib Dalam Acara Mocopat Syafaat”, (*skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

KaliJaga Yogyakarta tahun 2015. Isi tesis ini menjelaskan bagaimana karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam forum maiyah mocopat syafaat. Dan juga bagaimana dampak karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam didalam forum maiyah mocopat syafaat. adapun sisi perbedaan dari penulisan sebelumnya, penulis akan meneliti bagaimana retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib serta respon jamaah Maiyah Kenduri Cinta.¹²

Keempat, skripsi yang berjudul “*Retorika Dakwah K. H. Muhammad Syarif Hidayat*” Skripsi ini ditulis oleh Leiza Sixmansyah, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Isi dari skripsi ini menjelaskan bagaimana penerapan retorika K. H. Muhammad Syarif Hidayat dalam dakwahnya, yang sesuai dengan keadaan masyarakat, di selingi dengan humor, dan di tutup dengan doa. Adapun sisi perbedaan dan persamaan dari penulis sebelumnya yaitu sama membahas tentang retorika namun memiliki subjek yang berbeda.¹³

F. Metdologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, masalah dalam penelitian kualitatif memang harus di cari di lapangan, pada kejadian, fakta-fakta, orang orang terlibat atau mengalami.¹⁴ Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi

¹² Ahmad Sadam Husain, “karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dlam penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam Di forum Maiyah Mocopat Syafaat”,(Tesis, Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negri Sunan KaliJaga Yogyakarta 2015).

¹³ Leiza Sixmansyah, “Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014).

¹⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Indeks, 2011), h. 5.

terkait, bagaimana respon jama'ah Maiyah Kenduri Cinta Jakarta terhadap retorika dakwah Emha Ainun Nadjib.

2. Subjek dan objek

Dalam penelitian ini subjek yang di teliti adalah jamaah pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta. Dan sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Emha Ainun Najib (Cak Nun).

3. Sumber Data

a. Data primer

Adapun data primer yang penulis gunakan adalah data-data lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data sekunder

Adapun data sekunder yang akan di gunakan oleh penulis adalah buku yang berkaitan dengan judul penelitian atau studi kepustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Maka dalam tahapan ini penulis akan terjun langsung untuk mendapatkan beberapa data yang berkaitan dengan judul atau penelitian. Penulis akan melihat, mendengar, mencatat, memilih dan menganalisis beberapa kajian yang disampaikan oleh Emha Ainun Nadjib "Cak Nun" dan juga bagaimana respon jamaah Maiyah Kenduri Cinta Jakarta.

b. Wawancara

Dalam hal ini, informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden yaitu para jama'ah Maiyah Kenduri Cinta Jakarta, dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Penulis akan melakukan wawancara terhadap 10 (sepuluh) responden, jamaah Maiyah Kenduri Cinta Jakarta dengan latar belakang sosial yang berbeda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi berupa rekaman suara dan foto sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta

d. Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Data reduksi adalah data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.¹⁵ Adapun dalam hal ini penulis melakukan reduksi data studi kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

2) Penyajian data

Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau teks yang bersifat naratif.¹⁶ Adapun dalam penelitian ini penulis memaparkan data berupa retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib “Cak Nun”, dan juga

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuaalitati, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuaalitati....*, h. 249.

hasil wawancara terhadap jamaah pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta yang kemudian disusun dalam bentuk naratif.

3) Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah didalam penulisan skripsi ini, maka didalam sistematika penulisan skripsi disusun terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi atas sub-sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri, tetapi masih saling berkaitan antara satu bab dengan bab berikutnya. Secara umum sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika Penulisan.

Bab kedua, Landasan Teoritis yang berisikan pengertian retorika, sejarah retorika, jenis-jenis retorika, dan urgensi retorikadalam dunia dakwah.

Bab ketiga, gambaran umum tentang profil, aktivitas, karya-karya yang dilahirkan oleh Emha Ainun Nadjib “caknun”, dan sejarah Maiyah Kenduri Cinta Jakarta.

Bab keempat, hasil dan analisis yang berisikan, panyampaian dakwah Emha Ainun Nadjib “Cak Nun”, retorika dakwah Emha Ainun Nadjib “Cak Nun”, dan respon jamaah terhadap retorika dan dakwah Emha Ainun Najib.

Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuaalitati....*, h. 253.

